

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan rancangan target atau tujuan pembangunan berkelanjutan. SDGs telah disepakati sebagai tujuan bersama oleh kurang lebih 193 Negara pada 25 september 2015 di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), New York. SDGs berisis 17 tujuan dan 169 indikator dan harus dicapai pada tahun 2030. Indonesia adalah salah satu Negara yang berkomitmen untuk mencapai Indonesia inklusif 2030.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Pariwisata dikenal sebagai salah satu hal yang vital serta kontributor penting dalam penciptaan lapangan pekerjaan, lingkungan, pelestarian budaya dan pemberantasan kemiskinan. Sektor pariwisata dirancang untuk dapat dikelola dengan baik sehingga dapat melestarikan budaya, alam dan menghasilkan peluang serta mengetahui pemahaman antar budaya.

Tujuan pembangunan berkelanjutan atau dalam bahasa inggris *sustainable development goals* (SDG's) adalah 17 tujuan dengan 169 capaian yang terukur dan tenggat yang telah ditentukan oleh perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai agenda dunia pembangunan untuk kemaslahatan manusia dan planet bumi. Tujuan ini dirancang bersama oleh Negara-negara lintas pemerintahan pada resolusi PBB yang diterbitkan pada 21 oktober 2015 sebagai ambisi pembangunan bersama hingga tahun 2030. Tujuan ini merupakan kelanjutan atau pengganti dari tujuan pembangunan millennium yang ditandatangani oleh

pemimpin- pemimpin dari 189 negara sebagai deklarasi millennium di markas besar PBB pada tahun 2000 dan tidak berlaku lagi sejak akhir 2015.

Adapun 17 tujuan SDG's di antaranya yaitu: 1.Menghapus kemiskinan; 2. mengakhiri kelaparan; 3.kesehatan yang baik dan kesejahteraan; 4,pendidikan bermutu; 5. kesetaraan gender; 6. akses air bersih dan sanitasi; 7. energy bersih dan terjangkau; 8. pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; 9. infrastruktur, industry dan inovasi; 10.mengurangi ketimpangan; 11.kota dan komunitas yang berkelanjutan; 12.Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; 13.Penanganan perubahan iklim; 14.Menjaga ekosistem laut; 15.Menjaga ekosistem darat; 16.Perdamaian,keadilan, dan kelembagaan yang kuat; 17. Kemitraan untuk mencapai tujuan.

Tujuan SDG's ini diformulasikan sejak 19 juli 2014 dan diajukan pada majelis umum PBB oleh kelompok kerja terbuka tujuan pembangunan berkelanjutan yang meliputi masalah-masalah pembangunan yang berkelanjutan, dan pendidikan, pembangunan kota yang lebih berkelanjutan, mengatasi perubahan iklim, serta melindungi hutan dan laut.

Tahun 2017 kerangka hukum yang pada tahun sebelumnya telah rampung dan ditandatangani oleh Presiden Indonesia. Hasil kerangka hukum tersebut adalah Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam peraturan tersebut SDG's disebut dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) yang mana dokumenter sebut memuat tujuan dan sasaran global dari tahun 2016 sampai tahun 2030.

Selain hal diatas juga Perpres 59 Tahun 2017 juga pada pokoknya mengatur 3 hal penting yaitu : Penyusunan Peta Jalan Nasional TPB, sebagai

dokumen rencana yang memuat kebijakan strategis tahapan-tahapan pencapaian TPB Tahun 2017 hingga tahun 2030 yang sesuai dengan sasaran pembangunan nasional. Penyusunan Rencana Aksi Nasional TPB (RAN TPB) sebagai dokumen yang memuat program dan kegiatan rencana kerja lima tahunan untuk pelaksanaan berbagai kegiatan yang secara langsung dan tidak langsung mendukung pencapaian TPB yang sesuai dengan sasaran nasional

Perserikatan bangsa-bangsa telah merencanakan tahun 2017 sebagai tahun pembangunan kepariwisataan berkelanjutan. Sebagai salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia, perjalanan dan pariwisata menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong ekspor dan meningkatkan kesejahteraan di belahan dunia. Tahun internasional tersebut memberikan kesempatan yang besar untuk menghadirkan lebih jauh nilai ekonomis, sosial, budaya, lingkungan dan warisan leluhur yang bisa diberikan oleh sektor ini.

Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam mengembangkan dan meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh informasi dan lain- lain. Kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar objek-objek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi dan dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekan nya tingkat pengangguran.

Di dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, dan dalam rangka mempersiapkan otonomi desa menjadi desa yang mandiri maka suatu desa harus dapat mengembangkan potensi dan kelestarian alam yang ada di desa. Oleh karena itu perlu disadari bahwa keberhasilan desa adalah merupakan partisipasi

dari masyarakat dan langsung akan dirasakan oleh masyarakat. Maka potensi dan kekayaan alam dan budaya yang ada di desa sangat perlu dilestarikan dan dikembangkan berdasarkan sosial budaya, ekonomi masyarakat, melestarikan lingkungan alam dan nilai-nilai produk wisata yang ada di suatu desa. Objek wisata dapat dilihat dari potensi yang ada pada suatu desa yaitu potensi wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya atau religi.

Di Provinsi Sulawesi Barat, secara historis cukup banyak potensi pariwisata yang bisa diangkat dan dikembangkan. Mengingat bahwa di masa penjajahan, Provinsi ini merupakan bagian dari 7 wilayah pemerintahan yang dikenal dengan nama Afdeling Mandar yang meliputi empat Wonder afdeling yang terletak di sepanjang garis pantai barat pulau Sulawesi yang mencakup 7 wilayah kerajaan. Provinsi Sulawesi Barat menurut sejarah terdiri atas beberapa Kerajaan, dibuktikan dengan adanya artifak luar di bekas afdeling Mandar. Disana terdapat 14 kerajaan, masing-masing Balanipa, Banggae, Pamboang, Sendana, Tappalang, Mamuju, Binuang, Rante Bulahan, Aralle, Mambu, Tabulahan, Matangnga, Bambang dan Tabang. Terdapat enam bahasa daerah yang umum digunakan, masing-masing adalah Bahasa Mandar, Toraja, Bugis, Makassar, Jawa dan Bali. Terdapat beberapa suku/etnis yang menjadi keanekaragaman budaya di Sulawesi Barat, di antaranya Suku Mandar, Suku Toraja, Suku Bugis, Suku Jawa, Suku Makassar dan suku lainnya.

Kabupaten Majene, Sulawesi Barat banyak memiliki keindahan alam untuk dijadikan destinasi wisata, Majene terkenal dengan panorama alam yang sangat bagus yang tak kalah cantiknya dengan kota lain yang ada di Sulawesi Barat baik dari segi wisata pengunungan, keindahan pulau, hingga pantai. Para

pengunjung sangat menikmati beberapa destinasi wisata yang ada dan memiliki fasilitas dan infrastruktur yang baik membuat para pengunjung merasa puas dengan pelayanan, keindahan yang ada. Membangun destinasi wisata ini bertujuan untuk mewujudkan salah satu destinasi wisata yang dapat menambah pemasukan yang sangat besar untuk masyarakat yang ada disekitar wisata. Dalam Undang-Undang republik Indonesia tentang kepariwisataan di jelaskan bahwa pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional yaitu sebagai penghasil devisa dan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, memperkokoh persatuan dan kesatuan serta budaya bangsa.

Kabupaten Majene merupakan salah satu dari 6 Kabupaten dalam wilayah Provinsi Sulawesi Barat terbentuk tanggal 15 agustus 1545 yang terletak di pesisir pantai barat Provinsi Sulawesi Barat memanjang dari selatan ke utara. Luas wilayah Kabupaten Majene adalah 947,84 km² atau 5,6% dari luas Provinsi Sulawesi Barat yang secara administrasi berbatasan dengan wilayah Kabupaten Mamuju di sebelah utara, Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Mamasa di sebelah timur, teluk mandar di sebelah selatan dan selat Makassar di sebelah barat.

Salah satu desa yang cukup memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa berkelanjutan pariwisata pantai yang terdapat di Kabupaten Majene yaitu di Desa Pesuloang. Desa pesuloang berada di Kecamatan Pamboang yang dapat mendukung pengembangan suatu pariwisata di kawasan pesisir pantai dan dapat memperkenalkan potensi- potensi bagi suatu desa.

Pantai Pesuloang Majene adalah sepotong surga pantai lain yang sering dikunjungi di Kabupaten Majene. Pantai Pesuloang yang terletak di kecamatan

pamboang yang lokasinya tidak jauh dari pelabuhan palipi dan tempat-tempat liburan lainnya seperti tebing rewata'a. Yang membuat istimewa pantai pesuloang ini menurut masyarakat atau penduduk desa, wisatawan akan mempunyai daya tarik untuk mengunjungi pantai dalam bermacam-macam kegiatan seperti berjalan di pantai dan relaksasi. Meskipun pemerintah daerah belum menyediakan fasilitas canggih untuk situs ini, tetapi pantai ini terlihat terpelihara dengan baik dan rapi. Maka dari itu setiap wisatawan tidak akan bosan setiap kali berkunjung kesana.

Di lihat dari nuansa pantai pesuloang ini terlihat jelas garis pantai berpasir putih bersih. Bahkan, itu dianggap paling bersih dibandingkan dengan pantai-pantai lain di kabupaten majene. Oleh karena itu lingkungan alam ini cocok untuk relaksasi dan mengurangi. Selain itu, pantai ini memiliki angin semilir dan pohon kelapa yang rindang. Karakteristik selanjutnya yang terlihat adalah gelombang moderat dan kontur dangkal. Itu artinya pengunjung dapat menikmati berenang dengan aman di sana. Garis pantai juga memiliki beberapa tempat bagus untuk rekreasi keluarga dan makan bersama. Di cakrawala, panorama pegunungan juga tampak menakjubkan.

Menjelajahi Pantai Pesuloang Fitur favorit wisatawan di Pantai Pesuloang disebut Nyiur atau pohon kelapa. Ini menjelaskan mengapa pengunjung cenderung duduk di bawah pohon-pohon rindang ini dan menikmati relaksasi. Ini bisa dilakukan sambil menonton pemandangan laut yang eksotis dicakrawala. Selain relaksasi, Pantai Pesuloang juga cocok untuk tamasya dan eksplorasi. Pantai berpasir yang indah menyediakan area yang luas untuk berjalan-jalan di

pantai. Selama eksplorasi, wisatawan dapat menemukan terumbu karang tua juga di daerah itu. Dikatakan usianya sekitar ratusan tahun.

Setelah menjelajahi pantai dan menikmati jalan-jalan di pantai, wisatawan tidak boleh lupa masuk kedalam air dan berenang di dalamnya. Seperti yang disebutkan sebelumnya, ombak aman untuk berenang. Ditambah lagi, airnya bersih dan nyaman. Salah satu alasannya adalah bahwa pantai ini terletak jauh dari permukiman lokal. Dengan demikian, tidak ada sampah atau sampah yang terlihat di sana. Kehadiran beberapa jenis pohon seperti kelapa dan bakau meningkatkan kualitas lingkungan pantai.

Satu-satunya hal yang wisatawan tidak akan temukan adalah fasilitas. Itu berarti pengunjung tidak dapat menemukan toilet atau fasilitas dasar lainnya di Pantai Pesuloang. Karena itu, disarankan untuk membawa makanan, minuman, dan barang liburan pendukung lainnya kelokasi. Membawa tikar juga merupakan ide yang baik, karena wisatawan dapat menikmati makan bersama keluarga di tepi pantai atau di bawah pohon kelapa.

Agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik masyarakat sekitar dan juga membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi dari masyarakat karena masyarakat di sekitar objek pariwisata yang akan menjaga dan mengembangkan wisata di desa tersebut. Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian sebagai berikut : **“SDG’s Pariwisata Desa Pesuloang Dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Majene”**

Oleh karena itu, penelitian ini akan mendalami lebih jauh bagaimana keseriusan dan keterlibatan peran dari masing – masing aktor terkhusus kepala Desa Pesuloang terkait strategi apa yang akan diterapkan sehingga mampu

membawa desa ini menjadi salah satu desa pariwisata yang terus mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tiap tahunnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas kita dapat menegtahui, Bagaimana tantangan dan harapan pemerintah Desa Pesuloang dalam mengembangkan SDG's pariwisata pantainya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan yang harus kita capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa tantangan dan harapan pemerintah desa pesuloang dalam mengembangkan SDG's pariwisata pantainya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian, diharapkan dapat bernilai karena hasil penelitian tersebut dapat member manfaat dan kegunaan. Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu politik pada khususnya, yang berkaitan dengan SDG's pariwisata dalam mengembangkan pariwisata pantai sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu politik.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan proposal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan tentang pemerintahan kepala desa dalam pengembangan dan pemanfaatan menuju desa berkelanjutan di suatu desa.

b. Bagi Pemerintah Desa

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian bagi pemerintahan desa khususnya desa pesuloang kecamatan pamboang kabupaten majene demi terwujudnya pemanfaatan pariwisata.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi masyarakat dalam membantuk kinerja kepala Desa Pesuloang.